

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan berperan sangat penting untuk menunjang kelangsungan dan perkembangan perekonomian nasional, diantara banyaknya lembaga keuangan yang akrab di telinga masyarakat adalah bank. Keberadaan bank sebagai suatu lembaga keuangan dalam perekonomian sangatlah dibutuhkan. Hal tersebut didasarkan atas keinginan manusia akan keamanan dan kemudahan dalam bertransaksi.

Pengertian bank menurut pasal 1 UU no. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke dalam masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2010:12). Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*.

Aspek permodalan bagi perbankan nasional merupakan salah satu faktor terpenting dalam membangun usaha untuk menghindari kerugian, sesuai

dengan fungsi modal bagi bank, yaitu: (1) sebagai penunjang kegiatan operasional usaha, yaitu untuk membiayai kebutuhan aktiva tetap seperti gedung, peralatan, dan sebagainya, (2) sebagai fungsi *regulatory*, yaitu permodalan bank harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas moneter, dan (3) sebagai fungsi *protective*, yaitu penyediaan modal untuk melindungi apabila bank mengalami kerugian dan pengalokasian dana yang telah diterima oleh masyarakat.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa bank-bank yang beroperasi di Indonesia diisyaratkan memenuhi rasio kecukupan modal (CAR) minimum sebesar 8% (delapan persen). Oleh karena itu, semua bank yang beroperasi di Indonesia harus berupaya untuk dapat memenuhi ketentuan tersebut.

Rasio kecukupan modal (CAR) untuk memastikan bahwa kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin timbul. Modal merupakan benteng pertahanan bagi bank. Modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran Internasional yang dikenal sebagai standar, BIS (*Bank for International Settlement*). Sesuai dengan BIS maka kewajiban modal minimum bank adalah berdasarkan pada resiko, termasuk dalam resiko kredit. Dengan demikian, permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa yang akan datang.

Dengan demikian, aspek pemodalannya merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian serius dari manajemen bank. Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat di lihat melalui rasio keuangan yakni

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva produktif yang beresiko.

CAR pada setiap bank seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun tidak demikian yang terjadi pada CAR bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan pada tabel 1.1, dapat diketahui bahwa semua Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia selama periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2013 pernah mengalami penurunan pada CAR. Namun jika dilihat dari setiap rata-rata trend CAR, terdapat 17 Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan rata-rata trend CAR, yaitu pada Bank Antar Daerah sebesar -0.85, Bank Artha Graha Internasional sebesar -0.74, Bank Bumi Artha sebesar -2.12, Bank Central Asia sebesar -0.17, Bank CIMB Niaga sebesar -0.21, Bank Ganesha sebesar -1.29, Bank Hana sebesar -0.95, Bank ICBC Indonesia -18.64, Bank Index Selindo sebesar -0.88, Bank International Indonesia sebesar -1.31, Bank Mayapada sebesar -2.68, Bank Metro Express sebesar -4.88, Bank OCBC NISP sebesar -0.25, Bank of India Indonesia sebesar -2.45, Bank SBI Indonesia sebesar -5.83, Bank UOB Indonesia sebesar -1.93, dan Bank PAN Indonesia sebesar 0.74. Oleh karena itu, perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rasio CAR pada bank Umum Swasta Nasional Devisa yang ada di Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang permodalan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan mengkaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa DI INDONESIA
TW I 2008 – TW II 2013

No.	Nama Bank	2008	2009	Trend	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013*	Trend	Rata-Rata Trend
1	Bank Anda (Antar Daerah)	17.73	16.94	-0.79	12.63	-4.31	12.52	-0.11	13.87	1.35	13.48	-0.39	-0.85
2	Bank Artha Graha Internasional	14.93	13.87	-1.06	13.65	-0.22	14.07	0.42	16.75	2.68	11.25	-5.5	-0.74
3	Bank Bukopin	11.21	14.38	3.17	12.06	-2.32	13.54	1.48	16.38	2.84	16.27	-0.11	1.01
4	Bank Bumi Artha	31.15	28.42	-2.73	25.01	-3.41	20.07	-4.94	19.18	-0.89	20.55	1.37	-2.12
5	Bank Central Asia	15.56	15.34	-0.22	13.53	-1.81	12.77	-0.76	14.25	1.48	14.7	0.45	-0.17
6	Bank CIMB Niaga	16.33	13.63	-2.7	13.24	-0.39	13.52	0.28	15.19	1.67	15.27	0.08	-0.21
7	Bank Danamon Indonesia	13.99	17.55	3.56	13.25	-4.3	16.31	3.06	18.43	2.12	18.14	-0.29	0.83
8	Bank Ekonomi Raharja	14.11	21.83	7.72	19.05	2.78	17.47	1.58	14.26	-3.21	15.87	1.61	2.10
9	Bank Ganesha	21.21	20.04	-1.17	15.96	-4.08	18.41	2.45	14.56	-3.85	14.74	0.18	-1.29
10	Bank Hana	40.55	50.48	9.93	29.63	-20.85	24.1	-5.53	28.92	4.82	35.8	6.88	-0.95
11	Bank Himpunan Saudara 1906	12.86	14.1	1.82	19.69	5.59	15.14	-4.55	11.04	-4.1	13.74	2.7	0.29
12	Bank ICB Bumiputera	12.24	11.55	-0.69	12.63	1.08	12	-0.63	11.24	-0.76	13.01	1.77	0.15
13	Bank ICBC Indonesia	107.93	36.03	-71.9	31.21	-4.82	18.36	-12.85	14.05	-4.31	14.72	0.67	-18.64
14	Bank Index Selindo	16.24	13.81	-2.43	12.82	-0.99	13.15	0.33	11.58	-1.57	11.86	0.28	-0.88
15	Bank Internasional Indonesia	19.79	14.83	-4.96	12.65	-2.18	12.69	0.04	13.23	0.54	13.22	-0.01	-1.31
16	Bank Maspion Indonesia	13.39	16.22	2.83	12.89	-3.33	16.94	4.05	13.45	-3.49	13.44	-0.01	0.01
17	Bank Mayapada Internasional	23.69	17.56	-6.13	20.4	2.84	16.49	-3.91	10.94	-5.55	10.27	-0.67	-2.68
18	Bank Mega	16.16	18.84	2.68	15.03	-3.81	11.97	-3.06	19.18	7.21	18.71	-0.47	0.51
19	Bank Mestika Dharma	26.5	28.48	1.98	27.47	-1.01	22.67	-4.8	28.7	7.61	27.48	-1.22	0.51
20	Bank Metro Exspress	65.63	61.91	-3.72	49.21	-12.7	46.77	-2.44	48.75	1.98	41.24	-7.51	-4.88
21	Bank Mutiara	-39.62	12.31	51.93	11.16	-1.15	9.68	-1.48	10.21	0.53	11.12	0.91	10.15
22	Bank Nusantara Parahyangan	14.11	12.6	-1.51	12.94	0.34	12.7	-0.24	12.18	-0.52	15.2	3.02	0.22
23	Bank OCBC NISP	17.27	18.36	1.09	16.04	-2.32	15.06	-0.98	16.59	1.53	16.03	-0.56	-0.25
24	Bank of India Indonesia	33.27	32.9	-0.37	26.91	-5.99	22.43	-4.48	21.1	-1.33	21.03	-0.07	-2.45
25	Bank Permata	11.1	12.2	1.1	14.13	1.93	14.82	0.69	16.08	1.26	15.73	-0.35	0.93
26	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	13	20	7	14	-6	16.96	2.96	15.15	-1.81	14.52	-0.63	0.30
27	Bank SBI Indonesia	40.69	29.22	-11.47	10.97	-18.25	15.86	4.89	11.93	-3.93	11.52	-0.41	-5.83
28	Bank Sinarmas	11.52	13.05	1.53	14.1	1.05	14.61	0.51	18.43	3.82	24.62	6.19	2.62
29	Bank UOB Indonesia	25.36	23.56	-1.8	22.27	-1.29	18.26	-4.01	16.79	-1.47	15.71	-1.08	-1.93
30	Bank Pan Indonesia	20.65	21.93	1.28	16.58	-5.35	18.53	1.95	14.73	-3.8	16.95	2.22	-0.74
31	QNB Bank Sekawan	10.43	12.56	2.13	9.92	-2.64	48.16	38.24	27.94	-20.22	40.03	12.09	5.92
	Rata-Rata	21.58	21.11	-0.45	17.78	-3.16	17.94	0.26	17.26	-0.62	17.94	0.68	-0.66

Sumber: Laporan Publikasi Bank Indonesia, diolah.

*Per bulan Juni 2013

Tinggi rendahnya CAR suatu bank dapat dipengaruhi hasil dari kebijakan dan strategi manajemen bank yang terkait dengan likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan profitabilitas.

Aspek Likuiditas adalah tingkat kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Lukman Dendawijaya, 2009:114). Tingkat Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dari peningkatan total dana pihak ketiga, Dengan meningkatnya kredit yang diberikan, maka mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga kredit lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal juga meningkat dan CAR pun meningkat. Jadi, LDR dengan CAR mempunyai pengaruh yang positif.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan total surat-surat berharga lebih besar dari peningkatan total dana pihak ketiga, maka akan mengakibatkan peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR pun meningkat. Jadi, IPR dengan CAR mempunyai pengaruh yang positif.

Aspek Kualitas Aktiva adalah tingkat kemampuan aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank yang diharapkan dapat memberikan penghasilan bagi bank.

Aspek ini perlu dikelola, karena untuk kelangsungan usaha bank yang bergantung pada kesiapan bank menanggung kemungkinan timbulnya resiko kerugian dalam penanaman dana. Tingkat kualitas aktiva bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang antara lain adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL). Pengaruh antara APB terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari peningkatan total aktiva produktif. Untuk mengantisipasi timbulnya aktiva produktif bermasalah, bank diwajibkan menyediakan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah, maka mengakibatkan meningkatnya biaya bagi bank dan menurunnya pendapatan bagi bank, sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya laba, sehingga modal bank juga akan menurun, dan akan berdampak pada menurunnya CAR. Jadi, APB dengan CAR mempunyai pengaruh yang negatif.

Pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan total kredit. Untuk mengantisipasi timbulnya kredit bermasalah, bank diwajibkan menyediakan biaya pencadangan kredit bermasalah yang mengakibatkan meningkatnya biaya bagi bank dan menurunnya pendapatan bagi bank, maka akan berpengaruh terhadap menurunnya laba, sehingga modal juga akan menurun, dan akan berdampak pada menurunnya CAR. Jadi, NPL dengan CAR mempunyai pengaruh yang negatif.

Aspek Sensitivitas adalah tingkat kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan pasar, yang nantinya akan

berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas bank digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga dan perubahan nilai tukar. Tingkat Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IRR akan mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, apabila IRR lebih dari 100%, yang artinya terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Assets* (IRSA) yang lebih besar dari peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), maka ketika suku bunga naik, terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga. Akibatnya, laba bank meningkat, modal yang dimiliki bank juga akan meningkat, dan CAR juga ikut meningkat. Jadi, pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif.

Sebaliknya, IRR akan mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, apabila IRR kurang dari 100%, yang artinya peningkatan IRSA yang lebih kecil dari peningkatan IRSL, maka ketika suku bunga naik, terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih kecil dari peningkatan biaya bunga. Akibatnya, laba bank menurun, modal yang dimiliki bank juga akan menurun, dan CAR juga ikut menurun. Jadi, pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif.

Pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif atau negatif. PDN akan mempunyai pengaruh yang positif terhadap CAR apabila PDN positif, yang artinya terjadi peningkatan aktiva valas yang lebih besar dari peningkatan pasiva valas, maka pada saat nilai tukar naik, terjadi peningkatan pendapatan valas yang lebih besar dari peningkatan biaya valas. Akibatnya, laba bank meningkat, modal

yang dimiliki bank juga akan meningkat, dan CAR juga ikut meningkat. Jadi, pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif.

Sebaliknya, PDN akan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap CAR apabila PDN negatif, yang artinya terjadi peningkatan aktiva valas yang lebih kecil dari peningkatan pasiva valas, maka pada saat nilai tukar naik, terjadi peningkatan pendapatan valas yang lebih kecil dari peningkatan biaya valas. Akibatnya, laba bank menurun, modal yang dimiliki bank juga akan menurun, dan CAR juga ikut menurun. Jadi, pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif.

Aspek Efisiensi yaitu tingkat kemampuan manajemen suatu bank, apakah telah menggunakan faktor produksinya dengan tepat dan efektif (Martono, 2010:86). Tingkat Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO. Pengaruh antara BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan beban operasional yang lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan CAR pun ikut menurun. Jadi, BOPO dengan CAR mempunyai pengaruh negatif.

Aspek Profitabilitas yaitu kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA dan NIM. ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila ROA meningkat, berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak yang lebih besar dari peningkatan total aktiva, Hal ini mengakibatkan meningkatnya pendapatan, sehingga laba bank meingkat, modal yang dimiliki bank juga akan meningkat, dan CAR pun juga ikut meningkat. Jadi,

ROA dengan CAR mempunyai pengaruh positif. NIM mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NIM meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih yang lebih besar dari peningkatan rata-rata aktiva produktif, maka akan berpengaruh pada peningkatan total pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal yang dimiliki bank juga akan meningkat, dan CAR pun juga meningkat. Jadi, NIM dengan CAR mempunyai pengaruh positif.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
2. Apakah variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
3. Apakah variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
4. Apakah variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?

5. Apakah variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
6. Apakah variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
7. Apakah variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
8. Apakah variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
9. Apakah variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
10. Apakah variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?
11. Variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia
11. Mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak, seperti sebagai berikut:

1. Bagi Industri Perbankan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kinerja keuangan bank khususnya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia untuk mengatasi suatu masalah yang sedang dihadapi terutama dalam aspek permodalan bank yaitu CAR.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan sangat berguna bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dalam proses perkuliahan dan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dalam bidang perbankan terutama dalam hal yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan tingkat kesehatan suatu bank.

3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang perbankan dan juga dapat menjadi acuan, bahan bacaan, atau bahan penelitian yang dapat dipergunakan untuk referensi mahasiswa di masa yang akan datang dan dapat menambah pembendaharaan koleksi perpustakaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini secara garis besar menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan, beberapa landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang uraian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data, analisis deksriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.